

BAB IV

SIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan data – data yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terminal Pemalang berada di Jalur Pantura, akan tetapi kondisi fisik dan fasilitas yang kurang memadai. Oleh karena itu, diperlukan adanya penataan ulang dalam bentuk redesain Terminal Pemalang agar dapat memenuhi tuntutan kenyamanan masyarakat dan pemenuhan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung aktivitas yang ada di dalamnya.
2. Sebagaimana persyaratan lahan minimal untuk Terminal Tipe A yaitu 5 ha maka Terminal Pemalang hanya memenuhi syarat apabila ditetapkan sebagai Terminal Tipe B dengan luasan minimal 3 ha, dengan pertimbangan Terminal Pemalang sebagai Terminal Transit yang penghubung 2 kota Besar Tegal dan Pekalongan. Akan tetapi dalam pelayanan Terminal Tipe B nantinya tetap dapat memuat Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), sebagaimana tidak diwajibkan untuk Terminal Tipe B.
3. Desain Terminal Pemalang, sedapat mungkin memenuhi tuntutan masyarakat akan terciptanya kenyamanan dan penataan sirkulasi didalam terminal juga harus diperhatikan.
4. Dengan perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi yang cepat, serta semakin mudahnya orang dalam mengakses internet, maka dalam sistem penjualan tiket dilakukan secara online dan komputerisasi langsung di terminal namun tetap tersedia pula tempat penjualan bagi agen bus.

Untuk menganalisa perkembangan angkutan dan penduduk, maka di kota Magelang dibutuhkan Redesain Terminal Bus tipe B yang lebih representative, sesuai dengan kaidah-kaidah arsitektural, dengan mempertimbangkan struktur bangunan terminal, lanskap pada terminal dengan konsep bangunan melalui Arsitektur modern.

4.2 Batasan

Batasan yang digunakan dalam perencanaan redesain Terminal Pemalang di Kabupaten Pemalang antara lain sebagai berikut:

1. Mengacu pada peraturan bangunan setempat yang ada di Kabupaten Pemalang.
2. Lokasi perancangan ulang Terminal Pemalang dilakukan pada tapak eksisting yaitu di Jalan Slamet Riyadi, Kabupaten Pemalang.

3. Lingkup kegiatan yang akan diwadahi adalah transportasi angkutan jalan khususnya bus yang mewadahi pergerakan penumpang yang masuk dan keluar dalam system, yaitu mengakhiri perjalanannya atau memulai perjalanannya atau juga menyambung perjalanannya dengan mengganti lintasan bus lainnya, serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya yang berkaitan dengan perawatan bus dan istirahat kru.
4. Titik berat perencanaan dan perancangan adalah pada masalah – masalah arsitektural, permasalahan di bidang ekonomi, politik dan dibidang lain diluar bidang arsitektur tidak akan dibahas. Namun akan dibahas seperlunya selama masih berkaitan dan mendukung masalah utama.
5. Tidak menyertai perhitungan biaya.
6. Masalah struktur dan mekanikal elektrikal hanya dibahas secara mendasar dan lebih ditekankan pada masalah desain arsitektur.
7. Dengan perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi yang pesat, maka perencanaan fisik Terminal Pemalang diproyeksikan untuk memenuhi kebutuhan hingga 5 tahun kedepan.
8. Standar perencanaan dan perancangan mengacu pada studi literature, Standar atau peraturan dari pemerintah dan dinas terkait, serta berdasarkan studi banding.

4.3 Anggapan

Anggapan yang digunakan dalam perencanaan redesain Terminal Pemalang di Kabupaten Pemalang antara lain sebagai berikut:

1. Dalam kurun waktu perencanaan sampai dengan tahun 2021 dianggap tidak terjadi perubahan yang cukup drastis pada kondisi lokasi yang ada.
2. Tapak terpilih dianggap telah memenuhi syarat dan siap digunakan sesuai dengan batas batas yang ada.
3. Studi kelayakan struktur dan daya dukung tanah dianggap telah dilaksanakan dan dapat digunakan untuk rekomendasi proses perencanaan dan perancangan selanjutnya.
4. Aspek ekonomis dianggap diluar pembahasan perencanaan dan perancangan tetapi dengan memperhatikan rasionalitas.
5. Dana untuk pembangunan redesain Terminal Pemalang yang direncanakan dianggap telah tersedia dan sesuai dengan program perencanaan dan perancangan.